

# PENYUSUNAN HASIL PENELITIAN MENJADI ARTIKEL ILMIAH YANG SISTEMATIS SESUAI GAYA SELINGKUNG JURNAL DAN MENGIRIMKANNYA KE JURNAL NASIONAL ATAU INTERNASIONAL BEREPUTASI

Zirvita

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

e-mail: zirvita86@gmail.com

## Abstrak

Artikel ilmiah memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas akademik, khususnya bagi sivitas akademika seperti dosen dan mahasiswa. Penelitian yang telah dilakukan perlu disusun secara sistematis dalam bentuk artikel ilmiah agar dapat dipublikasikan dan memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan keilmuan. Namun, proses penulisan artikel ilmiah seringkali menjadi tantangan, terutama bagi penulis pemula, karena adanya tuntutan standar kualitas yang tinggi serta penerapan gaya selingkung yang berbeda pada setiap jurnal. Gaya selingkung mencakup aspek format penulisan, teknik pengutipan, penyajian data, hingga penyusunan daftar pustaka yang harus dipatuhi secara konsisten sebagai bentuk kedisiplinan akademik. Selain itu, artikel ilmiah juga harus disusun secara komunikatif dengan bahasa formal yang tetap jelas dan mudah dipahami agar dapat menjangkau pembaca secara luas. Oleh karena itu, kemampuan menyusun artikel ilmiah yang sistematis dan sesuai dengan ketentuan jurnal menjadi kompetensi penting bagi akademisi. Pemahaman terhadap langkah-langkah penulisan serta prosedur pengiriman artikel ilmiah diharapkan dapat meningkatkan kualitas karya dan peluang publikasi pada jurnal bereputasi, baik nasional maupun internasional.

**Kata kunci:** artikel ilmiah, gaya selingkung, publikasi ilmiah, penulisan akademik, penelitian.

## A. Pendahuluan

Di dunia pendidikan, artikel ilmiah memiliki peran yang sangat penting karena dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan sekaligus mendukung karir akademisi dan peneliti. Bagi sivitas akademika seperti dosen dan mahasiswa, melakukan penelitian merupakan suatu kewajiban. Setelah penelitian selesai, hasilnya harus disusun dalam bentuk laporan yang dapat berbeda-beda. Pada dosen, hasil penelitian biasanya ditulis sebagai laporan penelitian, sedangkan bagi mahasiswa laporan tersebut disusun sebagai tugas akhir yang dikenal dengan skripsi, tesis, dan disertasi.

Artikel ilmiah memegang peranan penting dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan akademik di berbagai bidang. Di era globalisasi dan revolusi informasi, artikel ilmiah menjadi sarana utama untuk menyampaikan dan menyebarkan hasil penelitian kepada masyarakat luas. Namun, proses penulisannya tidak selalu mudah dan kerap menjadi tantangan, terutama bagi penulis yang masih baru dalam dunia penelitian. Tantangan tersebut semakin besar karena publikasi ilmiah menuntut standar kualitas yang tinggi.

Salah satu bentuk tuntutan tersebut terlihat dari adanya karakteristik khusus dalam penulisan karya ilmiah, termasuk penggunaan gaya selingkung yang ditetapkan oleh institusi atau jurnal tertentu. Gaya selingkung ini meliputi aturan mengenai format penulisan, penyajian tabel, teknik pengutipan, hingga penyusunan daftar pustaka. Konsistensi dalam menerapkan gaya selingkung mencerminkan kedisiplinan akademik penulis. Selain itu, karya ilmiah juga harus bersifat komunikatif, yaitu disusun untuk disampaikan kepada kalangan akademik maupun masyarakat luas. Meskipun menggunakan bahasa yang formal, penulisannya tetap harus jelas dan mudah dipahami agar fungsi komunikasi ilmiah dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan menyusun hasil penelitian menjadi artikel ilmiah yang sistematis dan sesuai dengan gaya selingkung jurnal merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap akademisi. Tidak hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas dan peluang publikasi pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah penyusunan artikel ilmiah serta prosedur pengirimannya agar hasil penelitian dapat dipublikasikan secara optimal dan memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konsep, teori, dan prosedur terkait penulisan artikel ilmiah, bukan pada pengumpulan data lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku pedoman penulisan karya ilmiah, panduan gaya selingkung jurnal, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik penulisan akademik dan publikasi ilmiah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal nasional maupun internasional, serta sumber terpercaya lainnya yang mendukung pembahasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah, gaya selingkung, serta proses publikasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Adapun langkah-langkah penelitian meliputi: (1) penentuan topik dan fokus kajian, (2) pengumpulan literatur yang relevan, (3) klasifikasi dan seleksi sumber data, (4) analisis dan sintesis informasi, serta (5) penyusunan hasil kajian dalam bentuk artikel ilmiah yang sistematis sesuai dengan kaidah penulisan akademik.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan uraian yang mendalam mengenai pentingnya kemampuan menulis artikel ilmiah serta prosedur penyusunannya sesuai dengan standar dan gaya selingkung jurnal.

### C. Temuan dan Diskusi

#### 1. Struktur dan Sistematika Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah tulisan yang memuat kumpulan ide, gagasan, dan pemikiran yang dikembangkan oleh seorang peneliti atau sekelompok peneliti setelah melalui serangkaian proses penelitian, pengamatan, kajian literatur, dan evaluasi secara menyeluruh. Tulisan ini disusun dalam bentuk laporan tertulis yang mengikuti sistematika, metode, dan kaidah tertentu yang telah disepakati oleh komunitas akademik, sehingga seluruh isi artikel dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan kebenarannya dapat diuji.

Artikel ilmiah biasanya disiapkan untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional, agar hasil penelitian dapat dibagikan dan diakses oleh masyarakat akademik secara luas. Selain untuk publikasi, artikel ilmiah juga dapat dibuat untuk dipresentasikan dalam forum, seminar, atau konferensi ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang dihadiri oleh para ilmuwan atau pakar yang kompeten di bidangnya masing-masing. Dengan demikian, artikel ilmiah tidak hanya menjadi sarana dokumentasi penelitian, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi ilmiah yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dan ide secara profesional.

Adapun Struktur penulisan karya ilmiah pada dasarnya mengikuti pola IMRAD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*), meskipun terdapat variasi seperti AIMRaD, AIRDaM, atau AIM(RaD)C. Berikut penjelasan rinci tiap bagian:

##### a. Judul

Judul harus ringkas, jelas, padat, dan mampu mewakili isi penelitian. Dewi (2025) menekankan bahwa jumlah kata dalam judul sebaiknya tidak lebih dari 12 kata, agar mudah diingat dan mudah ditemukan dalam pencarian literatur ilmiah. Judul yang baik harus mengandung kata kunci krusial yang mencerminkan masalah utama penelitian.

##### b. Abstrak

Abstrak adalah ringkasan singkat dari keseluruhan isi penelitian. Abstrak harus meliputi latar belakang masalah, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Panjang abstrak umumnya 150-200 kata. Abstrak ditulis secara padat, jelas, tanpa kutipan, dan biasanya diikuti dengan kata kunci sebanyak 3-5 istilah krusial yang relevan dengan topik penelitian. Abstrak juga berfungsi sebagai alat pertama bagi pembaca untuk memahami apakah karya tersebut relevan dengan minat mereka.

##### c. Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi memberikan latar belakang masalah dan menjelaskan mengapa penelitian dilakukan. Bagian ini memuat uraian singkat tentang kondisi yang dijadikan dasar penelitian, kesenjangan penelitian sebelumnya, serta tujuan penelitian. Pendahuluan juga perlu menyertakan landasan teori yang mendukung, serta kerangka berpikir yang menjelaskan arah penelitian.

##### d. Metodologi

Bagian metodologi menjelaskan secara rinci bahan, alat, serta metode yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah agar penelitian dapat diuji ulang oleh peneliti lain. Metode sebaiknya merujuk pada prosedur standar yang diakui dalam bidang tertentu, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara objektif. Metodologi yang baik meliputi desain penelitian, populasi atau sampel, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, serta metode analisis.

e. Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil menyajikan data penelitian dalam bentuk tabel, grafik, atau uraian naratif. Data yang disajikan harus objektif, tanpa interpretasi berlebihan. Selanjutnya, pembahasan berfungsi untuk menginterpretasikan hasil, menjelaskan makna data, membandingkan dengan penelitian terdahulu, serta menegaskan kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu. Hasil dan pembahasan adalah inti dari karya ilmiah karena memperlihatkan temuan baru.

f. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merangkum temuan utama penelitian, menjawab tujuan penelitian, dan menegaskan kontribusi penelitian. Bagian ini harus singkat, jelas, dan tidak menambahkan data baru. Selain itu, saran dapat diberikan untuk penelitian lanjutan atau untuk aplikasi praktis dari temuan penelitian.

g. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber yang dirujuk dalam penelitian. Gaya penulisan pustaka harus mengikuti aturan yang berlaku di jurnal atau institusi, misalnya APA, Harvard, Vancouver, Chicago, atau MLA. Konsistensi dalam menuliskan referensi adalah syarat krusial agar artikel diterima untuk publikasi.

## 2. Penyesuaian Gaya Selingkung Jurnal

Selain memahami struktur karya ilmiah, penulis juga harus menyesuaikan naskah dengan gaya selingkung jurnal yang dituju. Gaya selingkung mencakup aturan penulisan mulai dari format teks, ukuran dan jenis huruf, penomoran bab, penyajian tabel dan gambar, cara mengutip sumber, hingga susunan daftar pustaka. Setiap jurnal biasanya memiliki pedoman tersendiri, sehingga penyesuaian naskah menjadi syarat utama agar artikel dapat diterima untuk publikasi. Konsistensi dalam mengikuti gaya selingkung tidak hanya menunjukkan kedisiplinan akademik, tetapi juga memudahkan editor dan reviewer dalam menilai kualitas naskah.

Gaya selingkung disusun sebagai upaya untuk menyeragamkan teknik penulisan naskah karya ilmiah dalam suatu lembaga. Dalam konteks penulisan dan pengorganisasian karya ilmiah, istilah selingkung merujuk pada pedoman atau aturan yang telah disepakati oleh suatu lembaga atau jurnal tertentu mengenai tata cara penulisan. Pedoman ini menjadi ciri khas sekaligus identitas lembaga atau jurnal tersebut dalam menyajikan karya ilmiah. Gaya selingkung dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian atau pembakuan dalam penyampaian informasi yang dilakukan secara konsisten dengan tetap memperhatikan karakter dan jati diri lembaga atau jurnal. Pembakuan ini mencakup berbagai aspek, seperti gaya dan format penulisan, tingkat keteknisan serta kedalaman isi, bentuk dan tampilan naskah, ukuran dan ketebalan terbitan beserta sistem penjilidannya, hingga ketentuan mengenai periode atau keberkalaan penerbitan.

Agar tidak mengalami kebingungan dalam menentukan gaya selingkung yang tepat, penulis perlu melakukan tahap prapenulisan dengan mempelajari pedoman penulisan sesuai ketentuan jurnal atau instansi yang dituju, menyesuaikan topik dengan visi dan misi lembaga tersebut, serta menelaah contoh karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Langkah ini penting untuk mencegah penolakan naskah akibat kesalahan sistematika atau format. Setiap jurnal memiliki pedoman khusus (*author guidelines*) yang menjadi ciri khasnya. Oleh karena itu, penulis perlu mempelajari dan mengikuti pedoman tersebut agar naskah sesuai dengan standar yang berlaku. Kepatuhan terhadap gaya selingkung tidak hanya meningkatkan peluang artikel untuk diterima, tetapi juga mencerminkan etika akademik dan profesionalisme penulis

dalam menyampaikan karya ilmiah.

### 3. Strategi Pemilihan Jurnal Bereputasi

Menulis artikel untuk jurnal bereputasi tentu berbeda dengan menulis artikel untuk koran. Perbedaannya terletak pada penggunaan bahasa dan cara penyajiannya. Artikel ilmiah harus ditulis secara jelas, singkat, terfokus, dan tersusun rapi, serta didukung oleh bukti yang kuat, baik berupa data penelitian (empiris) maupun landasan teori. Tujuan penulisan yang terstruktur ini adalah agar pembaca dapat dengan mudah memahami gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Seorang penulis yang baik adalah penulis yang mampu menjelaskan ide-idenya sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang jelas. Dalam proses menulis artikel ilmiah, ada tiga kemampuan penting yang perlu dimiliki, yaitu kemampuan berbahasa (linguistik), kemampuan berpikir dan mengolah ide (kognitif), serta kemampuan memahami konteks sosial dan budaya dari bahasa yang digunakan. Ketiga kompetensi ini saling mendukung agar tulisan menjadi efektif dan mudah dipahami.

Penulisan karya ilmiah yang berkualitas memerlukan strategi serta teknik yang tepat. Penentuan topik yang relevan, penerapan metode penelitian yang sesuai, dan kemampuan menyusun tulisan secara runtut dan sistematis merupakan faktor penting yang memengaruhi mutu karya ilmiah. Di samping itu, untuk mempublikasikan karya pada jurnal bereputasi, penulis juga harus memahami prosedur pengajuan naskah, proses revisi, serta etika dalam publikasi ilmiah.

Berikut strategi yang dilakukan dalam jurnal bereputasi yang diperlukan dan bagaimana hal itu berdampak pada proses publikasi.

#### a. Memahami Persyaratan Jurnal

Karya ilmiah yang baik adalah karya yang dapat diterima dan dipublikasikan di jurnal terakreditasi atau bereputasi. Untuk itu, penulis perlu memahami secara cermat persyaratan yang ditetapkan oleh jurnal yang dituju, karena setiap jurnal memiliki ketentuan yang berbeda. Umumnya, jurnal menyediakan author guidelines yang berisi aturan mengenai format penulisan, jumlah kata, gaya bahasa, struktur artikel, serta sistem sitasi yang digunakan. Penulis juga harus mengikuti template yang disediakan dan menggunakan bahasa formal akademik. Selain itu, naskah yang dikirimkan harus bersifat orisinal, belum pernah diterbitkan, dan tidak sedang diajukan ke jurnal lain.

#### b. Menulis Secara Sistematis Sesuai Struktur Umum

Menulis isi artikel jurnal dengan struktur yang sistematis dengan adanya judul, abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, saran dan kesimpulan serta daftar pustaka.

#### c. Menggunakan Bahasa Akademik yang Tepat

Karangan ilmiah merupakan jenis karya tulis yang dibuat untuk publikasi, oleh karena itu penulisan karya ilmiah harus menggunakan gaya penulisan yang mudah dipahami, mengikuti pedoman atau aturan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), serta mengikuti aturan atau pedoman jurnal. Bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang formal, hindari penggunaan bahasa informal yang bersifat berlebihan atau emosional. Gunakan istilah teknis yang sesuai dengan bidang penelitian dan hindari pengulangan ide.

#### d. Meningkatkan Kualitas Artikel

##### 1) Orisinalitas dan Kebaruan

Karya ilmiah harus memberikan kontribusi baru atau pandangan yang unik dan bebas dari plagiarisme. Kebaruan bisa berupa konsep baru, metode atau cara analisis yang berbeda, atau temuan yang memberikan hasil lebih baik dan bermanfaat bagi

penelitian.

2) Bukti Pendukung

Tulisan harus dilengkapi dengan bukti yang valid, baik berupa data primer maupun sekunder. Bukti ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik agar mudah dipahami oleh pembaca.

3) Revisi dan Review Internal

Sebelum dikirim ke jurnal, artikel sebaiknya direview secara internal dengan meminta rekan sejawat membaca dan memberikan masukan. Feedback dari review ini digunakan untuk memperbaiki struktur, alur logis, dan format tulisan agar lebih baik dan siap dipublikasikan.

e. Mengirimkan Artikel dan Proses Submission

Tahap terakhir dalam penulisan karya ilmiah adalah mengirimkan artikel ke jurnal. Sebelum dikirim, pastikan naskah sudah sesuai pedoman jurnal, termasuk struktur, panjang, gaya bahasa, sitasi, dan daftar pustaka, serta dokumen pendukung lainnya lengkap. Untuk jurnal nasional, artikel biasanya dikirim melalui OJS (*Open Journal System*), di mana penulis membuat akun, mengunggah naskah dan dokumen pendukung, kemudian OJS mengatur proses review hingga publikasi. Proses di jurnal internasional serupa, menggunakan platform seperti *ScholarOne Manuscripts*, *Elsevier Editorial System*, *Springer Editorial Manager*, atau *PubMed Central*. Naskah akan direview, diminta revisi jika perlu, dan setelah diterima, diproses untuk publikasi lengkap dengan DOI (*Digital Object Identifier*) untuk sitasi.

4. Teknik Penyajian Data dan Pembahasan

1) Teknik Penyajian Data dalam Artikel Ilmiah

Penyajian data dalam artikel ilmiah harus dilakukan secara sistematis, jelas, dan *informatif* agar pembaca dapat memahami temuan penelitian secara tepat. Dalam penyajian data:

- a. Data yang telah dianalisis disusun sedemikian rupa agar keterkaitan antar informasi dapat dilihat dengan jelas, baik dalam bentuk naratif maupun visual seperti tabel, grafik, atau diagram. Penyajian yang tepat akan mempermudah interpretasi hasil dan membantu pembaca melihat pola atau perbandingan antar variabel penelitian.
- b. Visualisasi data seperti tabel atau grafik sering digunakan karena dapat menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah terhadap hasil analisis.

Contoh bentuk penyajian yang umum adalah:

- a. Tabel untuk menampilkan angka statistik atau ringkasan hasil numerik.
- b. Grafik/diagram untuk menunjukkan tren, perbandingan, atau pola antar data.
- c. Narasi singkat yang menjelaskan poin penting dari data tanpa interpretasi mendalam pada bagian Results.

2) Teknik Pembahasan dalam Artikel Ilmiah

Bagian pembahasan (*Discussion*) berfungsi untuk memberikan interpretasi atas hasil penelitian, menjelaskan maknanya, dan mengaitkannya dengan literatur atau teori yang relevan:

- a. Bagian *Discussion* harus lebih dari sekadar menyajikan hasil; penulis perlu menginterpretasikan temuan, membandingkannya dengan hasil penelitian lain,

dan menjelaskan kemiripan atau perbedaannya. Ini membantu menunjukkan bagaimana penelitian tersebut memperluas atau memperkuat pengetahuan yang sudah ada.

- b. Teknik umum dalam pembahasan meliputi:
  1. Menyatakan temuan utama secara ringkas.
  2. Menjelaskan kontribusi hasil terhadap pertanyaan atau tujuan penelitian.
  3. Membandingkan hasil dengan penelitian sebelumnya.
  4. Menyampaikan implikasi teoretis atau praktis dari hasil penelitian.
  5. Membahas keterbatasan studi dan arah penelitian selanjutnya.
- a. Menurut panduan ilmiah, bagian Discussion sering kali menjadi bagian yang paling menantang karena membutuhkan analisis kritis untuk menghubungkan data dengan kerangka teori dan literatur yang relevan, sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi penelitian.

#### 5. Submisi dan Tindak Lanjut Publikasi

Sistem Informasi Jurnal Perguruan Tinggi Open Journal System atau OJS adalah sebuah Content Management System berbasis web yang khusus dibuat untuk menangani keseluruhan proses manajemen publikasi ilmiah dari proses *call for paper*, peer review, hingga penerbitan dalam bentuk online. OJS juga merupakan aplikasi yang dapat dioperasikan secara fleksibel dalam manajemen jurnal dan sistem penerbitan jurnal nasional dan internasional. Aplikasi ini telah dirancang untuk mengurangi waktu dan energi yang diperlukan untuk tugas-tugas administrasi dan manajerial yang berhubungan dengan publikasi jurnal, sekaligus meningkatkan pencatatan serta efisiensi proses editorial. OJS merupakan suatu platform pengelola jurnal ilmiah secara online berbasis website yang meliputi aspek penerbitan jurnal online, dari pembuatan website jurnal hingga tugas operasional seperti proses submisi penulis, peer review, pengeditan, publikasi, archives dan indeks journal. OJS juga membantu pengaturan aspek pengguna dalam menyusun sebuah jurnal termasuk menyimpan track hasil kerja editor, reviewer, penulis, memberi tahu pembaca dan bantuan menggunakan koresponden. Adapun proses *submission & peer review* dalam publikasi jurnal:

##### a. Proses submission awal dan seleksi editorial

Sebelum masuk penilaian sejawat (*peer review*), naskah yang dikirim melalui sistem online (misalnya OJS) akan diperiksa oleh tim editor untuk memeriksa kesesuaian dengan ruang lingkup jurnal dan format penulisan yang diminta. Jika naskah tidak memenuhi persyaratan dasar, editor dapat menolak tanpa direview lebih lanjut (*desk rejection*). Proses ini umum diterapkan pada banyak jurnal ilmiah.

##### b. *Peer Review* (Ulasan Sejawat) sebagai Tahap Utama

Setelah melewati tahap awal, naskah akan masuk ke proses *peer review* untuk menilai kualitas ilmiah secara mendalam. Banyak jurnal menggunakan metode *double-blind review*, di mana identitas penulis dan reviewer tidak saling diketahui untuk menjaga objektivitas penilaian. Dua atau lebih reviewer ahli akan mengevaluasi unsur-unsur seperti originalitas, metodologi, interpretasi hasil, dan struktur artikel sebelum rekomendasi keputusan diberikan kepada editor.

##### c. Revisi dan Keputusan Editorial

Berdasarkan masukan dari reviewer, editor akan memberikan keputusan awal apakah naskah harus direvisi (minor/major), diterima tanpa revisi, atau ditolak. Penulis kemudian harus menanggapi komentar reviewer, melakukan perbaikan, dan mengunggah kembali versi revisi. Jika revisi sudah memenuhi standar jurnal, artikel dapat diterima untuk publikasi dan dilanjutkan ke tahap produksi.

d. Tahapan Lanjutan hingga Publikasi

Setelah diterima, artikel memasuki proses editing dan finalisasi seperti layout naskah, pengecekan akhir, dan penentuan edisi publikasi. Akhirnya artikel dipublikasikan dalam volume/issue jurnal dan dapat diakses oleh pembaca serta diberi identifikasi unik seperti DOI (*Digital Object Identifier*).

Dari uraian diatas bahwa Open Journal System (OJS) adalah platform berbasis web yang memudahkan pengelolaan jurnal ilmiah secara online, mulai dari *call for paper*, *submission*, *peer review*, hingga publikasi. OJS membantu editor, reviewer, dan penulis dalam menjalankan tugas administratif dan editorial dengan lebih efisien, termasuk menyimpan catatan kerja dan memberi informasi kepada pengguna. Proses publikasi melalui OJS meliputi beberapa tahap utama: pertama, *submission* awal dan seleksi editorial untuk memastikan naskah sesuai ruang lingkup dan format; kedua, *peer review* untuk menilai kualitas ilmiah naskah secara mendalam dengan metode *double-blind review*; ketiga, revisi dan keputusan editorial, di mana penulis menanggapi komentar reviewer dan melakukan perbaikan; dan terakhir, tahap finalisasi dan publikasi, termasuk editing, layout, penentuan edisi, dan penerbitan dengan DOI agar artikel dapat diakses secara resmi oleh pembaca.

#### D. Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa artikel ilmiah merupakan bentuk tulisan yang menyajikan ide, gagasan, dan hasil penelitian secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penulisan artikel harus mengikuti struktur tertentu, umumnya pola IMRAD, yang mencakup judul, abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta daftar pustaka. Selain mengikuti struktur ini, penulis juga wajib menyesuaikan naskah dengan gaya selingkung jurnal yang dituju, mulai dari format teks, penyajian tabel dan gambar, penulisan sitasi, hingga daftar pustaka. Penyesuaian ini tidak hanya memudahkan editor dan reviewer dalam menilai kualitas naskah, tetapi juga mencerminkan kedisiplinan akademik dan etika penulis.

Untuk mempublikasikan artikel di jurnal bereputasi, penulis perlu memperhatikan beberapa strategi penting, antara lain memahami persyaratan jurnal, menyusun naskah secara sistematis dan jelas, menggunakan bahasa akademik yang tepat, menjaga orisinalitas dan kebaruan, melampirkan bukti pendukung yang valid, serta melakukan review internal sebelum dikirim. Proses pengiriman dan publikasi kini difasilitasi oleh platform seperti *Open Journal System (OJS)*, yang mengelola seluruh alur publikasi mulai dari *submission*, seleksi awal oleh editor, *peer review* dengan metode *double-blind*, revisi berdasarkan masukan reviewer, hingga tahap finalisasi dan penerbitan lengkap dengan DOI. Dengan demikian, artikel ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi penelitian, tetapi juga sebagai media komunikasi ilmiah yang memungkinkan pertukaran pengetahuan, ide, dan temuan secara profesional dan terstandarisasi.

#### E. Ucapan terima kasih

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada dosen pengampu, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penulisan ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

## F. Pernyataan kontribusi penulis

Penulis menyatakan bahwa seluruh proses penyusunan karya ilmiah ini, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penulisan naskah, dilakukan secara mandiri oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas isi dan keaslian karya ini serta memastikan bahwa tidak terdapat plagiarisme dalam bentuk apa pun. Apabila dalam proses penyusunan terdapat kontribusi dari pihak lain, maka kontribusi tersebut telah dicantumkan secara jelas dalam bagian yang relevan.

## G. References

- Agustina, L., & Shalihin, R. R. (2022). Theoretical Framework Pendidikan Islam Berbasis Pendekatan Multi-Inter Transdisipliner. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1), 28-34.
- Antika, A, N.& Siti, M. (2025). Integrasi Islam dan Sains di Pondok Pesantren: Upaya Mewujudkan Multidisipliner di Era Globlisasi. *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 358-374.
- Dalton, A., Wolff, K., & Bekker, B. (2021). Multidisciplinary Research as a Complex System. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1-8.
- Dawam, M, R. "Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci". (Jakarta: Penerbit Paramadina), 1996, h. 20.
- Kartanegara, M. "Integrasi Ilmu Sebuah Rekontruksi Holistik". (Bandung: Arasy Mizan), 2005.
- Khozin. (2019). Praxis Education Perspective of Science and Islam Integration. *Science Education Journal (SEJ)*, 3(2), 139-144.
- Maharani, D. (2018). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. IQ (Ilmu Al-Qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01).
- Musyahid. Eva, K. Kharisul, W. (2025). Integrasi Pendekatan Mutidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12(2), 10-19.
- Nata, A. "Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner". (Jakarta:Raja Grafindo Persada).
- Nurcholis, M. "Universitas Agama Kenabian Peradaban". *Ensiklopedi Al-Qur'an*, h. 27
- Purwaningrum, S. dkk. "Inovasi Bahan Ajar Pengayaan PAI Berbasis Multidisipliner di Sekolah". (Malang:Literasi Nusantara), h. 23
- Rahman, F. & Hidayat, M. (2022). Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatakan Multidisipliner, Interdisipliner dan Transdisipliner. *Edugma: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 233-257.
- Rohmatika, V, R. (2019). Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam. *Al-Adyan*, 14(1), 115-132.
- Sa'diyah, L. S., Rostiana, R., Farhani, N. P., & Hidayat, W. (2023). Berbagai Pendekatan dalam Memahami Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 130-138.
- Sari, R, M. & Muhammad, A. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2, 245-252.

